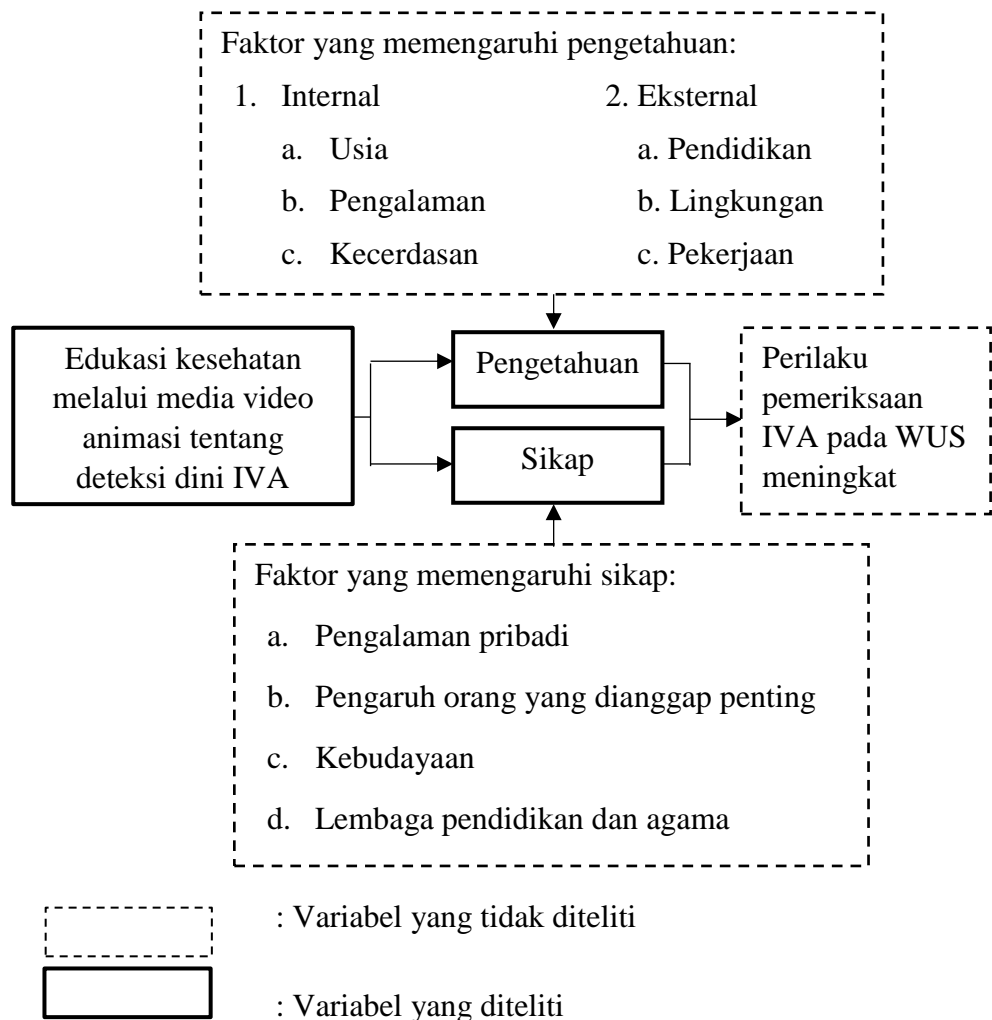


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Keterkaitan antara variabel masalah yang akan diteliti dijelaskan dengan menggunakan kerangka konsep penelitian (Notoatmodjo, 2018). Berikut adalah kerangka konsep penelitian ini.



Gambar 8. Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Semua hal yang diputuskan peneliti untuk dipelajari agar diperoleh data tentang subjek dan dibuat kesimpulannya disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2022).

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Sugiyono (2022) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen. Edukasi kesehatan melalui media video animasi adalah variabel independen dalam penelitian ini.

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2022), Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau akibat dari adanya variabel independen. Pengetahuan dan sikap WUS tentang IVA adalah variabel dependen penelitian ini.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang secara operasional akan diteliti di lapangan disebut definisi operasional. Dalam mengukur variabel dan membuat alat ukur penelitian, definisi operasional sangat membantu. Pembatasan ruang lingkup penelitian atau signifikasi variabel yang akan diteliti dilakukan di definisi operasional (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Edukasi Kesehatan melalui media video animasi	Pemberian informasi dari peneliti kepada WUS dengan menggunakan media video animasi tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA sebanyak 1 kali pertemuan selama 15-20 menit.	Alat ukur yang digunakan untuk memberikan edukasi adalah SAP (Satuan Acara Penyuluhan) target individu. Edukasi kesehatan yang diberikan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA. Pemberian edukasi dilakukan secara individu selama 15-20 menit.	-	-
2	Pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA	Pemahaman WUS tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA.	Alat ukur yang digunakan adalah kuisisioner. Pengetahuan WUS diukur dengan cara menghitung jumlah skor dari soal yang dijawab dengan benar berdasarkan hasil pengisian kuisisioner 1. Pada pernyataan benar - Skor 1 untuk jawaban benar - Skor 0 untuk jawaban salah 2. Pada pernyataan salah - Skor 0 untuk jawaban benar - Skor 1 untuk jawaban salah	Hasil pengukuran pengetahuan WUS didapat dengan mengkategorikan akumulasi skor masing-masing WUS berdasarkan pengisian kuisisioner dari 0%-100%. 1. Baik bila skor 76%-100% dari total skor 2. Cukup bila skor 56%-75% dari total skor 3. Kurang bila skor <56% dari total skor.	Ordinal

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
3	Sikap WUS terhadap deteksi dini kanker serviks metode IVA	Respon atau tanggapan WUS terhadap deteksi dini kanker serviks metode IVA.	Alat ukur yang digunakan adalah kuisisioner. Sikap WUS terhadap deteksi dini kanker serviks metode IVA diukur dengan cara menghitung jumlah skor yang didapat dari pengisian kuisisioner. 1. Pada pernyataan favorable - Skor 5: Sangat setuju - Skor 4: Setuju - Skor 3: Ragu-ragu - Skor 2: Tidak setuju - Skor 1: Sangat tidak setuju 2. Pada pernyataan unfavorable - Skor 5: Sangat tidak setuju - Skor 4: Tidak setuju - Skor 3: Ragu-ragu - Skor 2: Setuju - Skor 1: Sangat setuju.	Hasil pengukuran sikap WUS didapat dengan meng-kategorikan akumulasi skor masing-masing WUS yang didapat dari pengisian kuisisioner dari 0%-100%. 1. Sikap positif bila skor yang didapat \geq mean. 2. Sikap negatif bila skor yang didapat $<$ mean.	Nominal

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap WUS tentang IVA sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media video animasi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tembuku II.